

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian data berbentuk angka. Data kuantitatif sendiri merupakan data yang memiliki kecenderungan terhadap sebuah data yang dapat dianalisis menggunakan cara teknik statistik (Putri, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Natasha, 2021, STAIN menjelaskan bahwa data yang dihasilkan dapat berupa angka, skor maupun diperoleh melalui penggunaan alat pengumpul data, hasil tersebut dapat ditemukan berupa rentang skor ataupun melalui pertanyaan yang berbobot. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berasal dari sebuah kerangka teori, gagasan para ahli yang setelahnya dikembangkan menjadi beberapa sumber permasalahan beserta dengan pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh verifikasi atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah positivisme. Paradigma positivisme pada penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data sehingga dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif. Paradigma positivisme ini berfokus kepada pengujian hipotesis dan penggunaan metode ilmiah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Positivisme sendiri berasal dari kata “positif”, yang diartikan sebagai teori yang bertujuan untuk penyusunan fakta-fakta yang teramati secara objektif. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin mencari seberapa besar sebuah infografis dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat, sehingga nantinya akan menjadi acuan sebagai kategorisasi tinggi, sedang, dan rendahnya indikator pada sebuah postingan infografis yang terdapat pada instagram @Tirto.id. Dalam paradigma positivisme terdapat tiga asumsi dasar yaitu: Ontologi, Epistemologi dan Metodologi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meminimalkan subjektivitas dan bias, dengan

mengandalkan fakta-fakta empiris yang dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dalam paradigma Positivisme terdapat tiga perkembangan yaitu Positivisme Sosial, Positivisme Evolusioner dan Positivisme Logis (Sudiyana & Suswoto, 2018). Maka positivisme merupakan aliran ilmu filsafat yang berisikan mengenai persepsi, pikiran atau gagasan, menilai dan melakukan sesuatu oleh manusia mengenai objek yang diteliti berdasarkan pengetahuan secara faktual apa adanya (objektif).

Menurut Creswell (2020), penelitian kuantitatif dalam kerangka positivisme sering menggunakan survei atau eksperimen untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis untuk mencari pola atau hubungan antar variabel. Pendekatan ini sangat berguna dalam ilmu sosial, di mana peneliti dapat menguji teori-teori dengan data yang kuat dan terukur. Pemilihan paradigma positivisme ini disesuaikan dengan teori serta inti pembahasan pada penelitian ini, yang dimana berfokus untuk mencari kuantitas, tema, tipe, serta tanggapan yang terdapat pada postingan infografis milik Tirto.id.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Dr. Hotmaulina Sihotang (2023: 10), Pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai pendekatan positivisme karena didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif mengikuti kaidah ilmiah seperti bersifat teoritis, empiris, dapat diuji ulang, terbuka untuk kritik, objektif, terukur, rasional, konsisten, dan sistematis. Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengkajian awal terhadap subjek penelitian guna mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi. Masalah penelitian tidak bisa hanya diperoleh dari tinjauan literatur, melainkan membutuhkan eksplorasi lebih mendalam melalui investigasi awal berbasis bukti empiris. Untuk menyelidiki masalah secara menyeluruh, peneliti perlu memperoleh pemahaman teori yang lengkap dengan menggunakan berbagai sumber informasi..

Selain itu, untuk dapat memastikan penyelesaian masalah, sangat penting untuk merumuskan masalah terlebih dahulu dengan cara yang tepat. Dalam menjawab pertanyaan yang bersifat sementara, peneliti memiliki pilihan untuk membaca sumber-sumber teori yang relevan, sehingga wawasan yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dapat menjadi sumber yang

berharga untuk memberikan solusi sebagai rumusan masalah baru yang sesuai dengan teori dan didukung dengan penelitian-penelitian yang relevan. Meskipun demikian, karena bukti empiris masih kurang, dan bukti yang pasti tidak ada, solusi tersebut harus diklasifikasikan sebagai hipotesis.

Analisis isi kuantitatif berfokus pada penjabaran atau penjelasan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan, sehingga tidak terlalu memperhatikan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mengutamakan cakupan data yang luas agar hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi. Secara umum, analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami karakteristik isi dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Teknik ini dirancang untuk mengidentifikasi komunikasi yang terlihat secara sistematis, dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian kuantitatif merupakan sebuah bagian dari metode penelitian yang memiliki keterkaitan erat dengan masalah penelitian. Pada dasarnya, penentuan unit analisis sangat penting untuk dilakukan, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam memproses pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan merupakan dokumen dalam bentuk gambar yang berbentuk posting-an infografis yang memiliki tagar #infografik di Instagram @Tirto.id. Terdapat pula kriteria yang telah ditentukan dalam memilih unit analisis dari seluruh gambar yang ada pada Instagram @Tirto.id yaitu :

1. Posting-an Infografis dengan tagar #Infografik yang di unggah pada periode Januari-September 2024
2. Infografis yang termasuk kedalam tipe indikator Mayank Yuvaraj

Jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 404 dokumen. Berikut beberapa contoh Infografis yang menjadi unit analisis, diantaranya :

Tabel 3.1 Tabel Unit Analisis

No.	Gambar	Tema	Tipe
1		Tokoh	Informational
2		Entertainment	Informational
3		Budaya	Informational
4		Pendidikan	Informational
5		Teknologi	Informational

Sumber : Olahan Peneliti

Setelah mengumpulkan seluruh unit analisis yang telah terkumpul sebagai data dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tersebut untuk membahas terkait isi dokumen sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini. Infografis yang tertera pada tabel di atas nantinya akan dilakukan kategorisasi sesuai dengan coding sheets yang telah dibuat oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan kesimpulan, dimana peneliti

dapat menemukan infografis pada akun instagram @Tirto.id dengan #Infografik dan sesuai dengan indikator tipe dari Mayank Yuvaraj.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang setelahnya akan menjadi penentu dalam menghasilkan kualitas dari penelitian itu sendiri. Dalam mengumpulkan data pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan Observasi dengan melakukan dokumentasi terhadap posting-an infografis pada instagram @Tirto.id. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, berikut teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti lakukan :

1. **Primer :**

Pada pengumpulan data melalui data primer, nantinya akan dikumpulkan dengan menggunakan lembar coding sheet yang telah dibuat berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan melalui akun media sosial Instagram @Tirto.id.

2. **Sekunder :**

Pada data yang diambil melalui data sekunder, peneliti melakukan analisis terhadap artikel, website, skripsi, buku, dan artikel ilmiah untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder yang digunakan merupakan penelitian sebelumnya yang memiliki topik pembahasan yang kurang lebih sama untuk menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

3.5. Metode Pengujian Data

Peneliti telah melakukan konfirmasi data setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya, peneliti telah melakukan uji reabilitas yang berfungsi sebagai

alat ukur untuk dapat melihat seberapa jauh tingkat kepercayaan *coder* 1 dan *coder* 2. Dalam uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Holsti merupakan sebuah bentuk uji reliabilitas yang sering digunakan selain bentuk persentase persetujuan. Reliabilitas ini tidak berbeda jauh dengan persentase persetujuan, dimana reliabilitas yang ditunjukkan pada persentase persetujuan menunjukkan seberapa besar persentase yang sama antara pengkoding ketika menilai sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji data-data berupa dokumen yang telah dikumpulkan kepada orang lain atau *coder* yang sudah ditentukan oleh peneliti menggunakan lembar coding yang sudah dibuat. Kemudian, hasil dari coding yang telah diisi tadi akan dibandingkan dengan hasil coding yang diisi oleh peneliti. Kemudian, dua data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus Holsti untuk menguji dan mengukur reliabilitas antara kedua *coder* tadi.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M: Jumlah coding yang sama

N1: jumlah coding yang dibuat *coder* 1

N2: jumlah coding yang dibuat oleh *coder* 2

Pada rumus Holsti, angka reliabilitas yang dapat untuk ditoleransi berada pada batas minimum 0,7 atau setara dengan 70% dari sebuah indikator. Maka dari itu, jika hasil reliabilitas dari indikator berada di bawah angka 0,7 dapat dikatakan alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Begitu pula dengan sebaliknya, jika hasil yang ada melebihi angka 0,7 maka bisa dikatakan alat ukur yang digunakan sangat reliabel. dalam penelitian ini tidak luput dari apa subjektivitas peneliti. Kemudian setelah itu, peneliti akan menggunakan *coder* 2 untuk membuktikan objektivitas dari penelitian, memvalidasi alat ukur yang digunakan dan menghitung seberapa reliabel menggunakan coding sheet sampai di atas angka 0,7, sehingga objektivitas dalam penelitian ini tidak perlu diragukan.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reabilitas Antar Coder

No	Dimensi	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas CR = $\frac{2M}{N1+N2}$	%	
1	Tema	Politik	51	51	$\frac{2(51)}{51+51} \times 100\%$	100	
		Budaya	5	5	$\frac{2(5)}{5+5} \times 100\%$	100	
		Kesehatan	22	22	$\frac{2(22)}{22+22} \times 100\%$	100	
		Tokoh	45	40	$\frac{2(40)}{45+40} \times 100\%$	94	
		Ekonomi	5	5	$\frac{2(5)}{5+5} \times 100\%$	100	
		Teknologi	7	7	$\frac{2(7)}{7+7} \times 100\%$	100	
		Hukum	25	25	$\frac{2(25)}{25+25} \times 100\%$	100	
		Psikologi	13	14	$\frac{2(13)}{13+14} \times 100\%$	96	
		Pendidikan	52	52	$\frac{2(52)}{52+52} \times 100\%$	100	
		Gender	7	7	$\frac{2(7)}{7+7} \times 100\%$	100	
		SARA	1	1	$\frac{2(1)}{1+1} \times 100\%$	100	
		Entertainment	171	175	$\frac{2(171)}{171+175} \times 100\%$	98	
2	Tipe	Informational	382	375	$\frac{2(375)}{382+375} \times 100\%$	99	
		Mix Charts	11	12	$\frac{2(11)}{11+12} \times 100\%$	95	
		Comparison	4	6	$\frac{2(4)}{4+6} \times 100\%$	80	
		Timeline	5	6	$\frac{2(5)}{5+6} \times 100\%$	90	
		Motion	0	0	$\frac{2(0)}{0+0} \times 100\%$	0	
		3	Tanggapan Pembaca	Like	Tinggi	4	6
Sedang	15				18	$\frac{2(15)}{15+18} \times 100\%$	90
Rendah	385				380	$\frac{2(380)}{385+380} \times 100\%$	99
Comment	Tinggi			38	38	$\frac{2(38)}{38+38} \times 100\%$	100
	Sedang			41	41	$\frac{2(41)}{41+41} \times 100\%$	100
	Rendah			325	325	$\frac{2(325)}{325+325} \times 100\%$	100
Share	Tinggi			26	27	$\frac{2(26)}{26+27} \times 100\%$	98
	Sedang			35	37	$\frac{2(35)}{35+37} \times 100\%$	97
	Rendah			343	340	$\frac{2(340)}{343+340} \times 100\%$	99

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai coder 1 dan dosen pembimbing sebagai coder 2, tingkat reliabilitas untuk setiap kategori alat ukur infografis berada di atas ambang minimum menurut rumus Holsti, yaitu 0,7 atau 70%. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dapat dianggap reliabel, karena kedua coder sepakat bahwa seluruh kategori dalam alat ukur memiliki nilai paling rendah sebesar 80%..

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyaringan, pengelompokan, dan pengkategorian data dengan tujuan menjawab masalah yang ada dalam penelitian, terutama terkait dengan temuan tema dan bagaimana data tersebut mendukung tema tersebut. Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian telah terkumpul. Ada tiga langkah penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menganalisis data. Pertama, peneliti harus mengidentifikasi data yang telah diperoleh. Kedua, data yang terkait dengan penelitian perlu diklasifikasikan. Ketiga, peneliti harus menginterpretasikan dan menganalisis data dari fenomena yang ditemukan untuk menarik kesimpulan penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang telah diperoleh dapat dianalisis melalui kaidah dan teknik-teknik analisis statistik yang baku, misalnya dengan melalui distribusi frekuensi serta tabulasi sila dari data-data yang telah terkumpul. data-data yang dikumpulkan melalui observasi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk melalui postingan pada akun instagram @Tirto.id periode januari-september 2024.

Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi

No	Dimensi	Indikator	Definisi	Referensi
1	Kuantitas	Tinggi (68% - ≤ 100%)	Tema Infografis ditampilkan tidak kurang dari 39 postingan dan lebih dari 57	
		Sedang (34% - ≤ 67%)	Tema Infografis ditampilkan tidak kurang dari 20 dan tidak lebih dari 38 postingan.	
		Rendah (0 - ≤ 33%)	Tema Infografis ditampilkan tidak lebih dari 19 postingan.	

	Politik	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Politik pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema politik menjelaskan bagaimana informasi disampaikan dengan memiliki keterkaitan dengan isu-isu dunia politik dengan cara yang menarik dan informatif. Biasanya dalam tema ini membahas terkait pemilihan umum, kebijakan publik, maupun dinamika partai politik</p>
	Budaya	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Budaya pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema budaya, membahas mengenai penyampaian informasi melalui aspek budaya yang termasuk ke dalam tradisi, seni, adat istiadat, serta kepercayaan masyarakat sehingga infografis ini memiliki tujuan untuk mengedukasi serta memperkenalkan keberagaman budaya</p>
2	Tema	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Kesehatan pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema kesehatan, penyampaian infografis dapat dilakukan dengan memberikan edukasi ataupun informasi terkait berbagai macam aspek kesehatan dimulai dari pola hidup sehat, penyakit, perawatan tubuh, dan nutrisi sehingga infografis ini memiliki tujuan untuk selalu mengingatkan kesadaran serta pemahaman para masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh.</p>
	Tokoh	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Tokoh pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema tokoh biasanya menjelaskan terkait individu seseorang yang memiliki peranan penting dan berpengaruh pada bidangnya, seperti politik, budaya, seni, agama, maupun sains.</p>
	Ekonomi	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Ekonomi pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema ekonomi biasanya membahas mengenai bagaimana pertumbuhan ekonomi, kebijakan finansial, pasar kerja, dan tren industri.</p>
	Teknologi	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Teknologi pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema teknologi membahas terkait inovasi, perkembangan, serta tren pada dunia teknologi.</p>
	Hukum	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Hukum pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema hukum tidak berbeda jauh dengan tema politik. Tema hukum lebih berfokus kepada aspek hukum, seperti undang-undang, proses keadilan, dan hak-hak individu, sehingga</p>

Puan Samisara (2020)

		<p>dalam penggunaan tema ini berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bagaimana sistem hukum berlaku.</p>
	Psikologi	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Psikologi pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema psikologi membahas terkait informasi mengenai konsep, teori, serta isu-isu dalam psikologi, hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengerti lebih lanjut terhadap gejala-gejala yang terjadi kepada seseorang yang memiliki masalah terhadap psikologi nya.</p>
	Pendidikan	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Pendidikan pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema pendidikan membahas informasi terkait dunia pendidikan dengan membahas bagaimana aspek pendidikan, sistem pendidikan, maupun metode pembelajaran yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam sektor pendidikan.</p>
	Gender	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Gender pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema gender membahas mengenai penyampaian informasi mengenai kesetaraan gender, peran gender dalam masyarakat, serta bagaimana tantangan yang dihadapi jika terjadi kesenjangan sosial.</p>
	SARA	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia SARA pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema SARA membahas mengenai isu-isu terkait suku, agama, ras, dan antargolongan, sehingga munculnya infografis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya toleransi, penghargaan terhadap keragaman, serta upaya penghindaran terjadinya konflik yang berbasis SARA</p>
	Entertainment	<p>Konten Infografis yang menjelaskan mengenai dunia Entertainment pada akun Instagram @tirto.id. Pada tema entertainment membahas mengenai berbagai macam aspek hiburan dimulai dari film, seni, musik, dan budaya sehingga pada tema ini dapat memberikan edukasi terkait tren, genre, dan pengaruh yang diberikan oleh dunia hiburan kepada masyarakat.</p>
3	Tipe	<p>Pada tipe informational ini menyajikan data, fakta, serta statistik dalam bentuk format pengemasan visualisasi yang menarik</p>
	Mix Charts	<p>Pada tipe <i>mix charts</i>, merupakan sebuah jenis grafik yang menggabungkan</p>

		<p>beberapa jenis data sehingga dalam penyampaian bersifat lebih kompleks sehingga pada tipe ini lebih sering menggunakan berbagai elemen layaknya sebuah diagram batang, diagram garis, maupun pie charts dalam satu berita infografis.</p>	
	Comparison	<p>Konten comparison merupakan sebuah tipe infografis yang dirancang untuk membandingkan dua atau lebih melalui sebuah elemen atau data dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga tipe ini dapat memudahkan audiens dalam memahami perbedaan maupun kesamaan serta hubungan antara data yang dibandingkan</p>	Mayank Yuvaraj (2017)
	Timeline	<p>Konten <i>timeline</i> merupakan sebuah bentuk visualisasi yang menggambarkan bagaimana urutan peristiwa atau perkembangan tersebut dapat terjadi dalam bentuk kronologis, sehingga pada penggunaan tipe <i>timeline</i> ini dapat memudahkan audiens untuk memahami bagaimana peristiwa tersebut terjadi.</p>	
	Motion	<p>Konten tipe <i>motion</i> sendiri merupakan sebuah bentuk infografis yang ditunjukkan dengan menggunakan animasi dalam penyampaian, sehingga dengan pemanfaatan gerakan dapat menarik perhatian audiens dan lebih mudah dalam menjelaskan konsep maupun data dengan cara yang dinamis dan menarik.</p>	
	Like	Tinggi (16.600 - 25.000 per post)	Menjelaskan banyak nya jumlah Like pada setiap postingan Infografis pada akun instagram @tirto.id
		Sedang (8.301 - 16.600 per post)	
		Rendah (0 - 8.300 per post)	
4	Tanggapan Pembaca Comment	Tinggi (167-250 per post)	Menjelaskan banyak nya jumlah Comment Pada setiap postingan Infografis pada akun isntagram @tirto.id
		Sedang (84 - 166 per post)	
		Rendah (0 - 83 per post)	
	Share	Tinggi (601- 900per post)	Menjelaskan banyak nya jumlah Share pada setiap postingan Infografis pada akun
		Sedang (301- 600per post)	
		Rendah (0- 300 per post)	

Sumber : olahan peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Peneliti berfokus kepada posting-an Infografis di Instagram @Tirto.id dengan tagar #Infografik selama masa periode Januari-September 2024
2. Peneliti hanya berfokus kepada Infografis yang termasuk kedalam indikator 5 tipe Mayank Yuvaraj.

